

PENGARUH PENGETAHUAN, KEPERCAYAAN DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KEPATUHAN ORANG PRIBADI MEMBAYAR PAJAK DENGAN MEMBAYAR ZAKAT SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI KPP PRATAMA CIMAH

Bani Binekas¹⁾, Nunung Aini Rahman²⁾, Ratih Ginanjar Krismawati³⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Jenderal Achmad Yani
E-mail: bani.binekas@lecture.unjani.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Jenderal Achmad Yani
E-mail: nunung.aini@lecture.unjani.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Jenderal Achmad Yani
E-mail: ratihginanjar023@gmail.com

Abstract

This study aims to examine and analyze whether Knowledge, Trust, and Religiosity influence Individual Tax Compliance with Zakat Payment as a Moderating Variable. A case study was conducted on Individual Taxpayers registered at the KPP Pratama Cimahi Tax Office. A total of 400 respondents were sampled. This study uses validity and reliability tests, as well as statistical tests with a multiple regression analysis approach and Moderate Regression Analysis (MRA). The research results show that (1) Knowledge is in the very good category with a score percentage of 91%. (2) Trust is in the very good category with a score percentage of 89%. (3) Religiosity is in the very good category with a score percentage of 91%. (4) Knowledge has a positive and significant effect on individual tax compliance; Trust has a positive and significant effect on individual tax compliance; Religiosity has a positive and significant effect on individual tax compliance; Knowledge, Trust, and Religiosity simultaneously have a positive and significant effect on individual tax compliance. (5) Knowledge, Trust, and Religiosity with Zakat Payment as a Moderating Variable simultaneously have a significant effect on individual tax compliance.

Keywords : *Knowledge, Trust, Religiosity, Zakat Payment, Tax Compliance, Individual Taxpayers.*

1. PENDAHULUAN

Tax ratio mengalami peningkatan cukup signifikan dari tahun 2017 sampai dengan 2021 (www.bps.go.id) namun peningkatan tersebut belum dikatakan optimal karena yang dikatakan ideal menurut standar internasional adalah 15% keatas (kemenkeu.go.id). Hasil penelitian Yulianti Ari, dkk (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak PP 46 Tahun 2013 yang terdaftar di KPP Pratama Subang. Hasil penelitian Sipahutar Kristina Sepma dan Siringoringo Whereson (2019) menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap perpajakan berpengaruh signifikan positif terhadap kemauan wajib pajak dalam melaksanakan tax amnesty. Hasil penelitian Ernawati Nanik dan Afifi Zaenal (2018) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dan religiusitas juga berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak.

Tabel 1 Realiasi Pendapatan Negara

Tahun	Penerimaan Perpajakan	Penerimaan Bukan Pajak	Hibah	Jumlah Penerimaan	Tax Ratio (%)
2016	1.284.970	261.976	8.987	1.555.933	10,8
2017	1.343.529	311.216	11.628	1.666.373	10,7
2018	1.518.789	409.320	15.564	1.943.673	11,6
2019	1.643.083	386.333	1.340	2.030.756	12,2

Sumber : Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id)

Badan Amil Zakat Nasional mencatat setiap tahun penerimaan zakat mengalami kenaikan (www.baznas.go.id) namun dilansir dari situs dara.co.id Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kalim (2020) mengatakan bahwa apabila seluruh umat Islam di Indonesia bayar zakat jumlah uang yang akan terkumpul sebesar Rp200 triliun. Saat ini baru 10% saja yang dikelola oleh Lembaga Amil Zakat di Seluruh Indonesia. Hasil penelitian Mujaddid Abdullah dan Ramadan Greska Redielano (2019) menunjukkan bahwa religiusitas individu mampu menjadi penjelaras kemauan membayar pajak dan zakat. Kemudian, pertimbangan nilai-nilai agama menunjukkan pengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak dan zakat. Hasil penelitian Fikri Rijalul (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh wajib pajak muslim yang berada di lingkungan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Cilegon berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Hasil penelitian Patrajaya Rafik (2019) menunjukkan bahwa dalam tataran implementasinya zakat sebagai pengurang pajak dapat mengurangi pendapatan sektor pajak, tetapi kalau dikaji lebih dalam dapat memberikan energi yang positif bagi pendapatan nasional.

Tabel 2 Penerimaan dan Penyaluran Dana Zakat

Tahun	Penerimaan Dana Zakat	Penyaluran Dana Zakat
2016	97.637.657.910	67.727.019.807
2017	138.096.290.551	118.071.046.770
2018	153.153.229.174	191.966.485.358
2019	248.342.677.327	225.702.309.429

Sumber : Badan Amil Zakat Nasional (www.baznas.go.id)

Sehubungan dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya adalah (1) Untuk mengetahui pengetahuan orang pribadi dalam membayar pajak; (2) Untuk mengetahui kepercayaan orang pribadi dalam membayar pajak; (3) Untuk mengetahui religiusitas orang pribadi dalam membayar pajak; (4) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan pengetahuan, kepercayaan dan religiusitas terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi membayar pajak; (5) Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, kepercayaan dan religiusitas dengan membayar zakat sebagai variabel moderasi terhadap kepatuhan orang pribadi membayar pajak.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 Tentang Ketentuan Umum dan Perpajakan mendefinisikan pajak sebagai suatu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh setiap orang maupun badan yang sifatnya memaksa namun tetap berdasarkan pada Undang-Undang, dan tidak mendapat imbalan secara langsung serta digunakan untuk kebutuhan negara juga kemakmuran rakyatnya. Adapun wajib pajak menurut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 yaitu orang pribadi atau badan, meliputi pembayaran pajak, pemotong pajak, dan pemungut

pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Pasal 2 Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 menyebutkan Wajib Pajak Orang Pribadi adalah Orang pribadi yang bertempat tinggal atau berada di Indonesia ataupun di luar Indonesia. Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 (Direktorat Jenderal Pajak, 2008), Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 109 tentang Zakat dan Infak/Sedekah menyebutkan Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh muzakki sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (mustahiq). Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 109 tentang Zakat dan Infak/Sedekah, Muzakki adalah individu muslim yang secara syariah wajib membayar (menunaikan) zakat. Menurut Mufraini Arief (2012: 79-80), Zakat profesi adalah seluruh pendapatan yang dihasilkan seseorang yang biasanya dalam bentuk gaji, upah, honorarium dan nama lainnya yang sejenis sepanjang pendapatan tersebut tidak merupakan pengembalian (yield/return) dari harta, investasi atau modal. Menurut Tafsir Ahmad (2016: 4), pengetahuan ialah semua yang diketahui. Semakin bertambah umur manusia itu semakin banyak pengetahuannya. Ada pengetahuan yang diperoleh begitu saja, tanpa niat, tanpa motif, tanpa keingintahuan dan tanpa usaha. Contohnya, seseorang sedang berjalan dan tiba-tiba tertabrak becak, tanpa rasa ingin tahu, tiba-tiba ia mengetahui bahwa tertabrak becak itu rasanya sakit. Kemudian, ada pengetahuan yang didasari motif ingin mengetahui. Pengetahuan diperoleh karena diusahakan, biasanya karena belajar. Ketika manusia ingin tahu, lantas ia mencari. Hasilnya ia mengetahui sesuatu. Menurut Yunus Muhammad (2016: 53), kepercayaan merupakan keyakinan bahwa tindakan orang lain atau suatu kelompok konsisten dengan kepercayaan mereka. Kepercayaan lahir dari suatu proses secara perlahan kemudian terakumulasi menjadi suatu bentuk kepercayaan. Menurut Yunus Muhammad (2016: 56), religiusitas berarti mengikat. Secara substansial religius menunjuk pada sesuatu yang dirasakan sangat dalam yang bersentuhan dengan keinginan seseorang yang butuh ketaatan dan memberikan imbalan sehingga mengikat seseorang dalam suatu masyarakat.

Hasil penelitian Yulianti Ari, dkk (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak PP 46 Tahun 2013 yang terdaftar di KPP Pratama Subang. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pengetahuan pajak adalah variabel yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan pajak, maka semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak, begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah pengetahuan pajak maka semakin rendah pula kepatuhan wajib pajaknya.

Hasil penelitian Sipahutar Kristina Sepma dan Siringoringo Whereson (2019) menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap perpajakan berpengaruh signifikan positif terhadap kemauan wajib pajak dalam melaksanakan tax amnesty. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kepercayaan terhadap perpajakan adalah variabel yang mempengaruhi kepercayaan terhadap wajib pajak, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan terhadap perpajakan, maka semakin tinggi pula kepercayaan wajib pajak, begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah kepercayaan terhadap perpajakan maka semakin rendah pula kepercayaan wajib pajak.

Hasil penelitian Ernawati Nanik dan Afifi Zaenal (2018) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dan religiusitas juga berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa religiusitas pajak adalah variabel yang mempengaruhi religiusitas wajib pajak, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi

religiusitas pajak, maka semakin tinggi pula religiusitas wajib pajak, begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah religiusitas pajak maka semakin rendah pula religiusitas wajib pajaknya.

Hasil penelitian Mujaddid Abdullah dan Ramadan Greska Redielano (2019) menunjukkan bahwa Hasil eksperimen laboratorium menunjukkan bahwa religiusitas individu mampu menjadi penjelas kemauan membayar pajak dan zakat. Persepsi pentingnya agama bagi individu berpengaruh negatif terhadap kemauan membayar pajak dan zakat. Kemudian, intensitas berdoa menunjukkan pengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak dan zakat. Yang terakhir, pertimbangan nilai-nilai agama menunjukkan pengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak dan zakat.

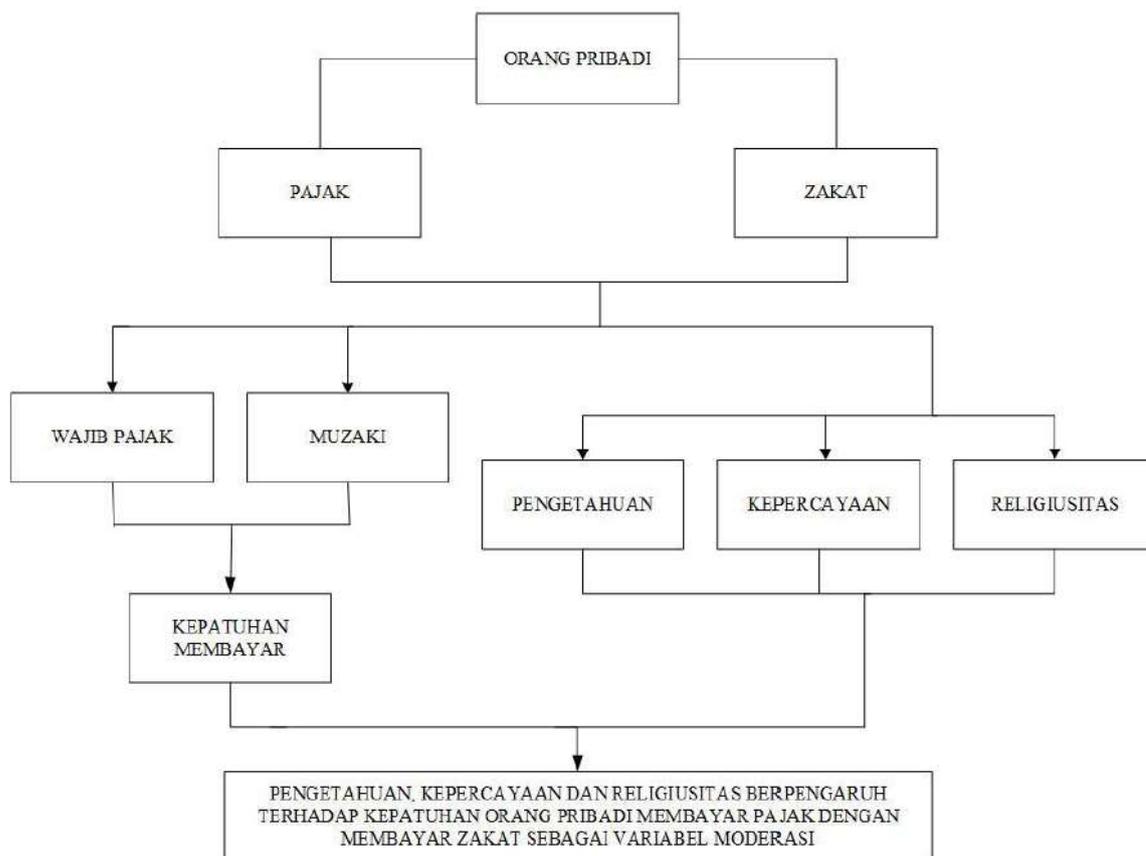
Hasil penelitian Fikri Rijalul (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh wajib pajak muslim yang berada di lingkungan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Cilegon berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai original sampel estimate yang bernilai positif yaitu 0,170 dan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,132 > 1973$)

Hasil penelitian Patrajaya Rafik (2019) menunjukkan bahwa dalam tataran implementasinya zakat sebagai pengurang pajak dapat mengurangi pendapatan sektor pajak, tetapi kalau dikaji lebih dalam dapat memberikan energi yang positif bagi pendapatan nasional. Dalam Islam, tidaklah mungkin menggantikan kedudukan zakat dengan pajak. Yang mungkin adalah memadukannya, antara lain dengan memotong jumlah pajak dengan jumlah zakat yang telah dibayar oleh seseorang. Untuk mereka yang wajib menunaikan zakat dan sekaligus menjadi wajib pajak, cara ini mungkin akan dapat diterima Karena menurut keyakinan mereka kewajiban agama telah mereka penuhi bersamaan dengan pemenuhan kewajibannya terhadap Negara.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan yang telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 dan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2010 disebutkan bahwa zakat atau sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib dikurangkan dari penghasilan bruto. Ketentuan ini menguntungkan bagi umat Islam, karena zakat yang dibayarkannya dapat menjadi faktor pengurang penghasilan kena pajak, sehingga mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayarnya. Syaratnya, pembayaran zakatnya harus dilakukan melalui BAZNAS, BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang teregistrasi. Pembayaran zakat atas gaji karyawan melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kementerian/Lembaga dan BUMN juga termasuk dalam insentif tersebut. Dengan menunaikan zakat dan pajak secara benar, kita telah melaksanakan kewajiban beragama dan bernegara, sehingga insya Allah secara individu akan menambah rezeki, mensucikan harta, menenteramkan jiwa dan secara umum meningkatkan kemakmuran dan keberkahan bangsa. (Hamidiyah: 2016)

2. METODE PENELITIAN

2.1. Rancangan Penelitian



Gambar 1 Rancangan Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah

- H1 : Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan orang pribadi membayar pajak.
- H2 : Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan orang pribadi membayar pajak.
- H3 : Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan orang pribadi membayar pajak.
- H4 : Pengetahuan, kepercayaan dan religiusitas dengan membayar zakat sebagai variabel moderasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan orang pribadi membayar pajak.
- H5 : Pengetahuan, kepercayaan dan religiusitas dengan membayar zakat sebagai Variabel moderasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan orang pribadi membayar pajak.

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi. Terdiri dari 51.611 orang Wajib Pajak Orang Pribadi Non Karyawan dan 282.462 orang Wajib Pajak Orang Pribadi Karyawan. Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi seluruhnya adalah 334.073 orang. Jumlah tersebut yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini.

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 400 orang Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi. Dengan sampel yang ditentukan berdasarkan rumus Slovin

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, dibutuhkan data informasi yang mendukung penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian Lapangan
Penelitian dilakukan untuk memperoleh data primer yang diperoleh dari setiap jawaban wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi dalam kuesioner yang telah dibagikan.
2. Penelitian Kepustakaan
Penelitian dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur, majalah, buku referensi, jurnal nasional maupun internasional di perpustakaan yang relevan dengan variabel yang diteliti untuk mendapatkan dasar teoritis dan bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti.
3. Riset Internet
Penelitian ini terjadi dikarenakan adanya keterbatasan sumber referensi dari perpustakaan yang ada, maka penulis juga melakukan pencarian pada situs-situs yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan guna memperoleh berbagai data dan informasi tambahan lainnya yang dibutuhkan.

2.4. Rancangan Analisis Data

Tahap-tahap dalam melakukan analisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan Data Kepatuhan dan Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi dari Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I.
2. Perhitungan nilai variabel penelitian yaitu pengetahuan, kepercayaan dan religiusitas sebagai variabel independen, Kepatuhan membayar pajak sebagai variabel dependen, dan membayar zakat sebagai variabel moderasi.
3. Melakukan pemilihan uji statistik untuk menguji hipotesis sekaligus menginterpretasikan dan membuat analisis terhadap hasil pengujian hipotesis.
4. Melakukan penarikan kesimpulan atas hasil pengujian statistik yang telah dilakukan

Dalam penelitian ini digunakan data kuantitatif dengan lima variabel yang terdiri dari tiga variabel independen yaitu Pengetahuan, Kepercayaan, dan Religiusitas, satu variabel dependen yaitu Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak, dan satu variabel moderasi yaitu Membayar Zakat. Pengetahuan, Kepercayaan, dan Religiusitas, serta Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak, dan Membayar Zakat diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi. Dari 565 responden yang mengisi kuesioner, diambil 400 responden yang memenuhi kriteria yang dijadikan sampel penelitian ini. Setelah kuesioner terkumpul, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik. Pengelolaan statistik dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yang dilakukan dengan Analisis Regresi Berganda dan MRA (Moderate Regression Analysis).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan (X1)	390	16	25	22,68	1,900
Kepercayaan (X2)	390	10	20	17,88	1,658
Religiusitas (X3)	390	12	25	22,66	1,894
Membayar Zakat (Z)	390	37	55	49,49	4,003
Kepatuhan Membayar Pajak (Y)	390	40	100	89,57	7,775
Valid N (listwise)	390				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 3 yang menunjukkan statistik deskriptif dari penelitian ini, dapat diuraikan beberapa poin penting mengenai variabel-variabel yang diteliti yakni Pengetahuan (X1) diukur dengan skala 16-25, dengan nilai rata-rata 22,68 dan standar deviasi 1,900. Ini menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tinggi. Kepercayaan (X2) memiliki rentang nilai 10-20, dengan rata-rata 17,88 dan standar deviasi 1,658. Hal ini mengindikasikan tingkat kepercayaan yang relatif tinggi di antara responden. Religiusitas (X3) diukur pada skala 12-25, dengan nilai rata-rata 22,66 dan standar deviasi 1,894. Angka ini menunjukkan tingkat religiusitas yang tinggi di kalangan responden. Membayar Zakat (Z) memiliki rentang nilai 37-55, dengan rata-rata 49,49 dan standar deviasi 4,003. Ini menggambarkan kecenderungan yang kuat untuk membayar zakat di antara responden. Kepatuhan Membayar Pajak (Y) diukur pada skala 40-100, dengan nilai rata-rata 89,57 dan standar deviasi 7,775. Angka ini menunjukkan tingkat kepatuhan membayar pajak yang sangat tinggi. Penelitian ini melibatkan 390 responden (N=390) untuk semua variabel yang diukur. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan, kepercayaan, dan religiusitas yang tinggi, serta kecenderungan yang kuat untuk membayar zakat dan mematuhi kewajiban perpajakan.

Uji Validitas

Uji validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan (kesahihan) ukuran suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti. Uji validitas dilakukan setiap butir soal. Hasilnya dibandingkan dengan r tabel $|df = n - k$ dengan tingkat kesalahann 5% (0,05), maka dengan $r_{tabel} < r_{hitung}$ butir soal disebut valid.

Tabel 4 Uji Validitas Variabel Pengetahuan (X1)

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Pengetahuan (X1)
X1.1	Pearson Correlation	1	.249**	.490**	.384**	.419**	.704**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	390	390	390	390	390	390
X1.2	Pearson Correlation	.249**	1	.423**	.493**	.333**	.679**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	390	390	390	390	390	390
X1.3	Pearson Correlation	.490**	.423**	1	.414**	.473**	.771**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	390	390	390	390	390	390
X1.4	Pearson Correlation	.384**	.493**	.414**	1	.422**	.753**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	390	390	390	390	390	390
X1.5	Pearson Correlation	.419**	.333**	.473**	.422**	1	.727**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	390	390	390	390	390	390
Pengetahuan (X1)	Pearson Correlation	.704**	.679**	.771**	.753**	.727**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	390	390	390	390	390	390

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Uji validitas pada variabel Pengetahuan dapat dilihat di atas, tampak bahwa nilai Pearson Correlation masing-masing item pernyataan menunjukkan angka yang melebihi rtabel yaitu 0,098. Hal tersebut berarti masing-masing item pernyataan dapat dikatakan valid yaitu mampu mengukur variabel Pengetahuan.

Tabel 5 Uji Validitas Variabel Kepercayaan (X2)

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Kepercayaan (X2)
X2.1	Pearson Correlation	1	.287**	.470**	.365**	.705**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	390	390	390	390	390
X2.2	Pearson Correlation	.287**	1	.480**	.539**	.771**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	390	390	390	390	390
X2.3	Pearson Correlation	.470**	.480**	1	.397**	.776**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	390	390	390	390	390
X2.4	Pearson Correlation	.365**	.539**	.397**	1	.760**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	390	390	390	390	390
Kepercayaan (X2)	Pearson Correlation	.705**	.771**	.776**	.760**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	390	390	390	390	390

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Uji validitas pada variabel Kepercayaan dapat dilihat di atas, tampak bahwa nilai Pearson Correlation masing-masing item pernyataan menunjukkan angka yang melebihi rtabel yaitu 0,098. Hal tersebut berarti masing-masing item pernyataan dapat dikatakan valid yaitu mampu mengukur variabel Kepercayaan.

Tabel 6 Uji Validitas Variabel Religiusitas (X3)

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Religiusitas (X3)
X3.1	Pearson Correlation	1	.285**	.447**	.271**	.371**	.653**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	390	390	390	390	390	390
X3.2	Pearson Correlation	.285**	1	.403**	.485**	.312**	.695**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	390	390	390	390	390	390
X3.3	Pearson Correlation	.447**	.403**	1	.374**	.515**	.763**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	390	390	390	390	390	390
X3.4	Pearson Correlation	.271**	.485**	.374**	1	.481**	.734**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	390	390	390	390	390	390
X3.5	Pearson Correlation	.371**	.312**	.515**	.481**	1	.746**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	390	390	390	390	390	390
Religiusitas (X3)	Pearson Correlation	.653**	.695**	.763**	.734**	.746**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	390	390	390	390	390	390

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Uji validitas pada variabel Kepercayaan dapat dilihat di atas, tampak bahwa nilai Pearson Correlation masing-masing item pernyataan menunjukkan angka yang melebihi rtabel yaitu 0,098. Hal tersebut berarti masing-masing item pernyataan dapat dikatakan valid yaitu mampu mengukur variabel Kepercayaan.

Tabel 7 Uji Validitas Variabel Membayar Zakat (Z)

		Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6
Z.1	Pearson Correlation	1	.271**	.420**	.285**	.472**	.433**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	390	390	390	390	390	390
Z.2	Pearson Correlation	.271**	1	.399**	.556**	.348**	.461**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	390	390	390	390	390	390
Z.3	Pearson Correlation	.420**	.399**	1	.449**	.577**	.404**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	390	390	390	390	390	390
Z.4	Pearson Correlation	.285**	.556**	.449**	1	.449**	.599**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	390	390	390	390	390	390
Z.5	Pearson Correlation	.472**	.348**	.577**	.449**	1	.546**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	390	390	390	390	390	390
Z.6	Pearson Correlation	.433**	.461**	.404**	.599**	.546**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	390	390	390	390	390	390

		Z.7	Z.8	Z.9	Z.10	Z.11	Membayar Zakat (Z)
Z.7	Pearson Correlation	1	.506**	.541**	.332**	.459**	.699**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	390	390	390	390	390	390
Z.8	Pearson Correlation	.506**	1	.542**	.560**	.438**	.719**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	390	390	390	390	390	390
Z.9	Pearson Correlation	.541**	.542**	1	.446**	.559**	.719**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	390	390	390	390	390	390
Z.10	Pearson Correlation	.332**	.560**	.446**	1	.370**	.664**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	390	390	390	390	390	390
Z.11	Pearson Correlation	.459**	.438**	.559**	.370**	1	.691**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	390	390	390	390	390	390
Membayar Zakat (Z)	Pearson Correlation	.699**	.719**	.719**	.664**	.691**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	390	390	390	390	390	390

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Uji validitas pada variabel Membayar Zakat dapat dilihat di atas, tampak bahwa nilai Pearson Correlation masing-masing item pernyataan menunjukkan angka yang melebihi rtabel yaitu 0,098. Hal tersebut berarti masing-masing item pernyataan dapat dikatakan valid yaitu mampu mengukur variabel Membayar Zakat.

Tabel 8 Uji Validitas Variabel Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak (Y)

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7
Y.1	Pearson Correlation	1	.369**	.550**	.350**	.462**	.368**	.435**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	390	390	390	390	390	390	390
Y.2	Pearson Correlation	.369**	1	.441**	.580**	.421**	.502**	.446**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	390	390	390	390	390	390	390
Y.3	Pearson Correlation	.550**	.441**	1	.511**	.548**	.463**	.532**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	390	390	390	390	390	390	390
Y.4	Pearson Correlation	.350**	.580**	.511**	1	.540**	.570**	.419**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	390	390	390	390	390	390	390
Y.5	Pearson Correlation	.462**	.421**	.548**	.540**	1	.416**	.570**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	390	390	390	390	390	390	390
Y.6	Pearson Correlation	.368**	.502**	.463**	.570**	.416**	1	.494**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	390	390	390	390	390	390	390
Y.7	Pearson Correlation	.435**	.446**	.532**	.419**	.570**	.494**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	390	390	390	390	390	390	390

		Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14
Y.8	Pearson Correlation	1	.511**	.572**	.380**	.544**	.461**	.526**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	390	390	390	390	390	390	390
Y.9	Pearson Correlation	.511**	1	.461**	.613**	.471**	.520**	.474**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	390	390	390	390	390	390	390
Y.10	Pearson Correlation	.572**	.461**	1	.479**	.613**	.401**	.577**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	390	390	390	390	390	390	390
Y.11	Pearson Correlation	.380**	.613**	.479**	1	.471**	.608**	.421**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	390	390	390	390	390	390	390
Y.12	Pearson Correlation	.544**	.471**	.613**	.471**	1	.502**	.666**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	390	390	390	390	390	390	390
Y.13	Pearson Correlation	.461**	.520**	.401**	.608**	.502**	1	.479**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	390	390	390	390	390	390	390
Y.14	Pearson Correlation	.526**	.474**	.577**	.421**	.666**	.479**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	390	390	390	390	390	390	390
		Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Kepatuhan Membayar Pajak (Y)
Y.15	Pearson Correlation	1	.421**	.533**	.308**	.536**	.406**	.667**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	390	390	390	390	390	390	390
Y.16	Pearson Correlation	.421**	1	.449**	.599**	.347**	.543**	.711**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	390	390	390	390	390	390	390
Y.17	Pearson Correlation	.533**	.449**	1	.415**	.469**	.362**	.719**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	390	390	390	390	390	390	390
Y.18	Pearson Correlation	.308**	.599**	.415**	1	.473**	.557**	.716**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	390	390	390	390	390	390	390
Y.19	Pearson Correlation	.536**	.347**	.469**	.473**	1	.502**	.703**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	390	390	390	390	390	390	390
Y.20	Pearson Correlation	.406**	.543**	.362**	.557**	.502**	1	.701**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	390	390	390	390	390	390	390
Kepatuhan Membayar Pajak (Y)	Pearson Correlation	.667**	.711**	.719**	.716**	.703**	.701**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	390	390	390	390	390	390	390

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Uji validitas pada variabel Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak dapat dilihat di atas, tampak bahwa nilai Pearson Correlation masing-masing item pernyataan menunjukkan angka yang melebihi rtabel yaitu 0,098. Hal tersebut berarti masing-masing item pernyataan dapat dikatakan valid yaitu mampu mengukur variabel Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak.

Hasil Uji Reliabilitas

Perhitungan keandalan butir dalam penelitian ini menggunakan fasilitas yang diberikan oleh software IBM SPSS Statistics 23 for Windows untuk mengukur reliabilitas dengan uji Cronbach

Alpha, yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha >0,60.

Tabel 9 Hasil Reliabilitas Variabel Pengetahuan (X1)

Cronbach's Alpha	N of Items
.777	5

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Uji reliabilitas pada variabel pengetahuan dapat dilihat di atas, tampak bahwa nilai Cronbach Alpha menunjukkan angka yang melebihi 0,60. Hal tersebut berarti variabel pengetahuan dalam penelitian ini adalah reliabel dengan tingkat reliabilitas 0,777 dan dapat dianalisis lebih lanjut dalam penelitian.

Tabel 10 Hasil Reliabilitas Variabel Kepercayaan (X2)

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	4

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Uji reliabilitas pada variabel kepercayaan dapat dilihat di atas, tampak bahwa nilai Cronbach Alpha menunjukkan angka yang melebihi 0,60. Hal tersebut berarti variabel kepercayaan dalam penelitian ini adalah reliabel dengan tingkat reliabilitas 0,745 dan dapat dianalisis lebih lanjut dalam penelitian.

Tabel 11 Hasil Reliabilitas Variabel Religiusitas (X3)

Cronbach's Alpha	N of Items
.766	5

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Uji reliabilitas pada variabel religiusitas dapat dilihat di atas, tampak bahwa nilai Cronbach Alpha menunjukkan angka yang melebihi 0,60. Hal tersebut berarti variabel religiusitas dalam penelitian ini adalah reliabel dengan tingkat reliabilitas 0,766 dan dapat dianalisis lebih lanjut dalam penelitian.

Tabel 12 Hasil Reliabilitas Variabel Membayar Zakat (Z)

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	11

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Uji reliabilitas pada variabel membayar zakat dapat dilihat di atas, tampak bahwa nilai Cronbach Alpha menunjukkan angka yang melebihi 0,60. Hal tersebut berarti variabel membayar zakat dalam penelitian ini adalah reliabel dengan tingkat reliabilitas 0,891 dan dapat dianalisis lebih lanjut dalam penelitian.

Tabel 13 Hasil Reliabilitas Variabel Membayar Pajak (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	20

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Uji reliabilitas pada variabel membayar zakat dapat dilihat di atas, tampak bahwa nilai Cronbach Alpha menunjukkan angka yang melebihi 0,60. Hal tersebut berarti variabel membayar zakat dalam penelitian ini adalah reliabel dengan tingkat reliabilitas 0,891 dan dapat dianalisis lebih lanjut dalam penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Cara mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat Nilai Tolerance dan Variance Influence Factors (VIF). Multikolinieritas terjadi jika nilai VIF di atas nilai 10 atau tolerance $< 0,10$.

Tabel 14 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengetahuan (X1)	,536	1,867
Kepercayaan (X2)	,539	1,855
Religiusitas (X3)	,521	1,920

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Uji Autokorelasi

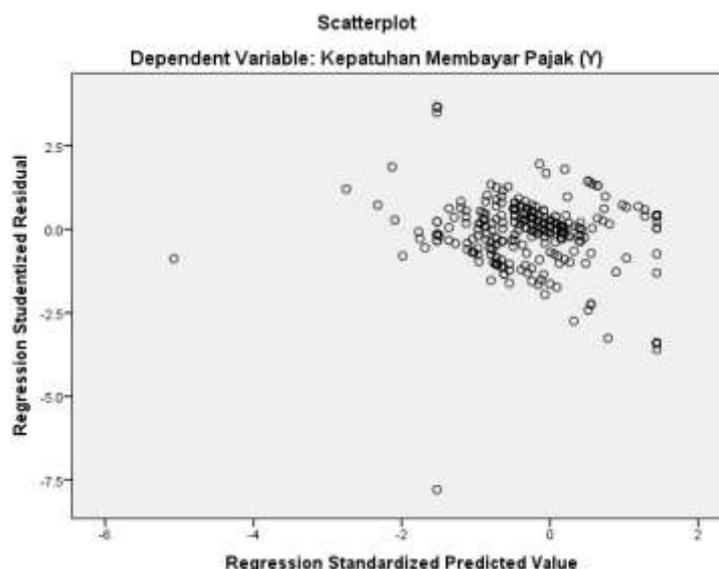
Tabel 15 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	,739 a	,546	,543	5,258	2,083

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai DW pada penelitian ini sebesar 2,217. Pengambilan keputusan dihitung dengan menggunakan rumus $du < DW < 4-du$, yaitu $1,783 < 2,083 < 2,217$ yang berarti tidak ada korelasi. Dengan kata lain tidak terjadi masalah autokorelasi baik positif maupun negatif.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Grafik Scatterplot

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada gambar di atas, pada bagian diagram scatterplot nampak bahwa tidak terjadi ada pola yang jelas dan teratur serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Secara tidak langsung memang tidak terlihat seperti ada pola teratur pada gambar scatterplot di atas, hal tersebut diperkirakan terjadi karena varians yang tidak sama.

Uji Normalitas

Tabel 16 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		390
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,97130356
Most Extreme Differences	Absolute	,178
	Positive	,167
	Negative	-,178
Test Statistic		,178
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Model regresi akan memenuhi asumsi normalitas data apabila nilai signifikansi (pada kolom Asymp. Sig) lebih besar dari taraf signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel penelitian adalah 0,000. Hal ini berarti uji normalitas tidak memenuhi syarat nilai signifikansi $> \alpha$ karena nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Namun hasil data tersebut tetap dapat digunakan untuk menguji hipotesis karena jumlah data dalam penelitian lebih dari 100 data

sehingga asumsi normalitas bukan sesuatu yang penting untuk data yang lebih dari 100, data tetap diasumsikan normal. (Gujarati dan Dawn, 2015).

Analisis Regresi Berganda

Tabel 17 Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12844,662	3	4281,554	154,849	.000 ^b
Residual	10672,828	386	27,650		
Total	23517,490	389			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Analisis Uji MRA

Tabel 18 Hasil Uji MRA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,666	3,551		1,877	,061
Pengetahuan (X1)	,371	,201	,091	1,848	,065
Kepercayaan (X2)	,899	,218	,192	4,121	,000
Religiusitas (X3)	1,218	,188	,297	6,474	,000
Membayar Zakat (Z)	,623	,096	,321	6,513	,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Model regresi berganda adalah model dengan variabel independen Pengetahuan, Kepercayaan dan Religiusitas dan Kepatuhan Membayar Pajak sebagai variabel dependen. Model ini digunakan untuk mengetahui hubungan praktik Pengetahuan, Kepercayaan dan Religiusitas terhadap Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 19 Koefisien Determinasi Persamaan 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	,546	,543	5,258

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Dari output SPSS pada tabel di atas, menunjukkan besarnya nilai Adjusted R Square sebesar 0,543. Nilai ini menerangkan besarnya peran atau kontribusi variabel independen Pengetahuan,

Kepercayaan dan Religiusitas yang mampu menjelaskan variabel Kepatuhan Membayar Pajak sebesar 54,3% sedangkan sisanya sebesar 45,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Seperti pemahaman wajib pajak, sanksi administrasi, denda, dan sebagainya. Nilai Standard Error of the Estimate yaitu sebesar 5,258, membuat model regresi ini tepat digunakan dalam memprediksi variabel dependen.

Tabel 20 Koefisien Determinasi Persamaan 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 _a	.591	.587	4,997

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Dari output SPSS pada tabel di atas Persamaan 2, menunjukkan besarnya nilai Adjusted R Square sebesar 0,587. Nilai ini menerangkan besarnya peran atau kontribusi variabel independen Pengetahuan, Kepercayaan dan Religiusitas dengan variabel moderasi Membayar Zakat yang mampu menjelaskan variabel dependen Kepatuhan Membayar Pajak sebesar 58,7% sedangkan sisanya sebesar 41,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Seperti pemahaman wajib pajak, sanksi administrasi, denda, dan sebagainya.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t-Statistik)

Prosedur pengujiannya adalah dengan membandingkan antara nilai thitung dengan ttabel. Untuk nilai ttabel dapat dilihat pada tabel distribusi t dimana nilai ttabel ditentukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan derajat kebebasan $df = (n-2 = 400-2 = 398)$ adalah 1,962 kriteria ujinya adalah:

1. Jika $thitung > ttabel$ dan nilai signifikansi ($sig.$) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya suatu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen;
2. Jika $thitung < ttabel$ dan nilai signifikansi ($sig.$) $> \alpha=0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya suatu variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil dari analisis uji hipotesis secara parsial dengan software IBM SPSS Statistics 23 for Windows adalah sebagai berikut:

Tabel 21 Hasil Uji t-Statistik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,692	3,607		3,518	,000
Pengetahuan (X1)	,919	,192	,225	4,793	,000
Kepercayaan (X2)	1,327	,219	,283	6,059	,000
Religiusitas (X3)	1,425	,195	,347	7,307	,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pengujian di atas, menunjukkan bahwa:

1. Hasil pengujian pada tabel di atas, nilai thitung pada variabel Pengetahuan 4,793 $>$ ttabel 1,962 dan nilai signifikansi 0,000 $<$ 0,050, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya

variabel Pengetahuan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak.

2. Hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai thitung pada variabel Kepercayaan sebesar $6,059 < t_{tabel} 1,962$ dan nilai signifikansi $0,000 > 0,050$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang artinya variabel Kepercayaan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak.
3. Hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai thitung pada variabel Religiusitas sebesar $7,307 < t_{tabel} 1,962$ dan nilai signifikansi $0,000 > 0,050$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima yang artinya variabel Religiusitas (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak

Uji Hipotesis Simultan (Uji F-Statistik)

Prosedur pengujiannya adalah dengan membandingkan antara nilai Fhitung dengan Ftabel. Untuk menentukan nilai Ftabel dari tabel distribusi F dimana nilai Ftabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $df_1 = (K - 3)$ dan $df_2 = (n - k - 1 = 400 - 3 - 1 = 396)$ adalah 2,605. Kriteria untuk uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen;
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hasil dari pengujian dari analisis uji F-statistik dengan program software IBM SPSS Statistic 23 for windows adalah sebagai berikut:

Tabel 22 Hasil Uji F-Statistik Tanpa Variabel Moderasi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12844,662	3	4281,554	154,849	.000 ^b
Residual	10672,828	386	27,650		
Total	23517,490	389			

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Tabel 23 Hasil Uji F-Statistik Dengan Variabel Moderasi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13903,799	4	3475,950	139,202	.000 ^b
Residual	9613,691	385	24,971		
Total	23517,490	389			

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pengujian di atas, menunjukkan bahwa:

1. Hasil perhitungan statistik uji F dari tabel di atas didapat nilai Fhitung sebesar 154,849 sedangkan Ftabel sebesar 2,605. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $154,849 > 2,605$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_4

diterima yang artinya bahwa Pengetahuan, Kepercayaan dan Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak.

2. Hasil perhitungan statistik uji F dari di atas didapat nilai Fhitung sebesar 139,202 sedangkan Ftabel sebesar 2,605. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $139,202 > 2,605$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_5 diterima yang artinya bahwa Pengetahuan, Kepercayaan dan Religiusitas dengan Membayar Zakat sebagai variabel moderasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak.

3.2.Pembahasan

Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak

Pengujian hipotesis pertama dilakukan terhadap variabel Pengetahuan dan Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak. Hasil Pengujian kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung adalah 4,793 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai thitung positif dan lebih besar dari ttabel ($4,793 > 1,962$) dengan nilai signifikansi $<$ tingkat signifikansi ($0,000 < 0,050$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak.

Signifikansi disini menunjukkan bahwa Pengetahuan berpengaruh mendalam terhadap Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak, sedangkan nilai positif menunjukkan bahwa objek penelitian ini semakin tinggi Pengetahuan maka semakin kuat pengaruhnya terhadap Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak. Ketika Pengetahuan meningkat maka Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi semakin meningkat.

Kepercayaan Terhadap Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak

Pengujian hipotesis kedua dilakukan terhadap variabel Kepercayaan dan Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak. Hasil Pengujian kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung adalah 6,059 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai thitung positif dan lebih besar dari ttabel ($6,059 > 1,962$) dengan nilai signifikansi $<$ tingkat signifikansi ($0,000 < 0,050$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak

Signifikansi disini menunjukkan bahwa Kepercayaan berpengaruh mendalam terhadap Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak, sedangkan nilai positif menunjukkan bahwa objek penelitian ini semakin tinggi Kepercayaan maka semakin kuat pengaruhnya terhadap Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak. Ketika Kepercayaan meningkat maka Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi semakin meningkat.

Religiusitas Terhadap Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan terhadap variabel Religiusitas dan Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak. Hasil Pengujian kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung adalah 7,307 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai thitung positif dan lebih besar dari ttabel ($7,307 > 1,962$) dengan nilai signifikansi $<$ tingkat signifikansi ($0,000 < 0,050$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak.

Signifikansi disini menunjukkan bahwa Religiusitas berpengaruh mendalam terhadap Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak, sedangkan nilai positif menunjukkan bahwa objek penelitian ini semakin tinggi Religiusitas maka semakin kuat pengaruhnya terhadap Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak. Ketika Religiusitas meningkat maka Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi semakin meningkat.

Pengetahuan, Kepercayaan dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak

Pengujian hipotesis keempat dilakukan terhadap variabel Pengetahuan, Kepercayaan, Religiusitas, dan Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak. Hasil Pengujian variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Fhitung adalah 154,849 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai Fhitung positif dan lebih besar dari Ftabel ($154,849 > 2,605$) dengan nilai signifikansi $<$ tingkat signifikansi ($0,000 < 0,050$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan, Kepercayaan dan Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak.

Dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh Adjusted R Square sebesar 0,543 atau sebesar 54,3 % dimana nilai ini menerangkan besarnya peran atau kontribusi variabel independen yaitu Pengetahuan, Kepercayaan dan Religiusitas mampu menjelaskan variabel Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak sebesar 54,3% sedangkan sisanya sebesar 45,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Seperti pemahaman wajib pajak, sanksi administrasi, denda, dan sebagainya.

Signifikansi disini menunjukkan bahwa Pengetahuan, Kepercayaan dan Religiusitas berpengaruh mendalam terhadap Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak, sedangkan nilai positif menunjukkan bahwa objek penelitian ini semakin tinggi Pengetahuan, Kepercayaan dan Religiusitas maka semakin kuat pengaruhnya terhadap Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak. Ketika Pengetahuan, Kepercayaan dan Religiusitas meningkat maka Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi semakin meningkat.

Pengetahuan, Kepercayaan dan Religiusitas dengan Membayar Zakat Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak

Pengujian hipotesis kelima dilakukan terhadap variabel Pengetahuan, Kepercayaan, Religiusitas, Membayar zakat, dan Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak. Hasil Pengujian variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Fhitung adalah 139,202 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai Fhitung positif dan lebih besar dari Ftabel ($139,202 > 2,605$) dengan nilai signifikansi $<$ tingkat signifikansi ($0,000 < 0,050$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_5 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan, Kepercayaan dan Religiusitas dengan Membayar Zakat sebagai Variabel Moderasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak.

Dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh Adjusted R Square sebesar 0,587 atau sebesar 58,7 % dimana nilai ini menerangkan besarnya peran atau kontribusi variabel independen yaitu Pengetahuan, Kepercayaan dan Religiusitas serta variabel moderasi Membayar Zakat mampu menjelaskan variabel Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak sebesar 58,7% sedangkan sisanya sebesar 41,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Seperti pemahaman wajib pajak, sanksi administrasi, denda, dan sebagainya.

Hasil pengaruh sebelum dimasukan variabel moderasi adalah 54,3%, sedangkan setelah dimasukan variabel moderasi pengaruhnya meningkat menjadi 58,7%. Hasil tersebut

menerangkan adanya peningkatan pengaruh setelah ada variabel moderasi. Artinya, Membayar Zakat sebagai variabel moderasi mampu menjadi moderator untuk variabel independen yaitu Pengetahuan, Kepercayaan dan Religiusitas dengan variabel dependen yaitu Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan secara keseluruhan mengenai Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak dengan Membayar Zakat sebagai Variabel Moderasi pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan orang pribadi dalam membayar pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi menunjukkan berada pada kategori sangat baik.
2. Kepercayaan orang pribadi dalam membayar pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi menunjukkan berada pada kategori sangat baik.
3. Religiusitas orang pribadi dalam membayar pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cimahi menunjukkan berada pada kategori sangat baik.
4. Berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Pengetahuan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan orang pribadi membayar pajak.
 - b. Kepercayaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan orang pribadi membayar pajak.
 - c. Religiusitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan orang pribadi membayar pajak.
 - d. Pengetahuan, Kepercayaan dan Religiusitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan orang pribadi membayar pajak.
5. Pengetahuan, Kepercayaan dan Religiusitas dengan Membayar Zakat sebagai Variabel Moderasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan orang pribadi membayar pajak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel membayar zakat dapat memoderasi pengaruh pengetahuan, kepercayaan dan religiusitas terhadap kepatuhan orang pribadi membayar pajak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis memberikan saran:

1. Bagi peneliti selanjutnya yaitu menambah beberapa variabel atau mengganti dengan variabel lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap Kepatuhan Orang Pribadi Membayar Pajak. Seperti pemahaman wajib pajak, sanksi administrasi, denda, dan sebagainya. Begitupun variabel moderasinya dapat diganti dengan variabel lain, seperti sosialisasi KPP, pelayanan KPP, dan sebagainya.
2. Bagi Muzaki diharapkan lebih taat dalam membayar zakat. Terlebih saat ini zakat dapat dijadikan pengurang pajak penghasilan yang merupakan keuntungan untuk tidak memiliki beban ganda, dimana harus menunaikan zakat dan pajak secara bersamaan.

3. Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi diharapkan memiliki pengetahuan, kepercayaan dan religiusitas untuk meningkatkan kepatuhan dalam membayar pajak. Karena, diharapkan kesesuaian kepatuhan membayar pajak adalah 100%, tetapi dalam penelitian ini masih 90%.
4. Bagi KPP Pratama Cimahi, berdasarkan hasil kuisioner dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, kepercayaan dan religiusitas berada dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu, KPP Pratama Cimahi diharapkan terus melakukan sosialisasi dan edukasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan, kepercayaan dan religiusitas atas pentingnya kepatuhan membayar pajak. Hal ini merupakan tindakan ekstensifikasi pajak dalam rangka meningkatkan penerimaan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriono, Agung dan Amir Hidayatullah. 2020. *Determinan Kepatuhan Wajib Pajak Muslim Untuk Membayar Pajak*. Jurnal Universitas Ahmad Dahlan. Volume XIX, No. 2, Hal. 31-41.
- Anwar, Darari Raihan. 2018. *Pengaruh Norma Subjektif, Keadilan Perpajakan, Religiusitas dan Self Efficacy Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*. Skripsi diterbitkan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). 2020. *Laporan Keuangan Baznas*. <https://baznas.go.id/keuangan/laporan>. Tanggal akses 20 November 2020.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. *Realisasi Pendapatan Negara*. <https://www.bps.go.id/statictable/2009/02/24/1286/realisasi-pendapatan-negara-milyar-rupiah-2007-2020.html>. Tanggal akses 20 November 2020.
- Ernawati, Nanik dan Afifi Zaenal. 2018. *Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Univ. Muria Kudus Vol. 7 No. 2, Hal. 49-62.
- Fikri, Rijalul. 2019. *Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Muslim Tentang Zakat Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak dan Zakat di KPP Pratama Cilegon*. Skripsi diterbitkan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Cetakan IX. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar dan Dawn Porter. 2015. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi Ke-5. Jakarta: Salemba Empat
- Haji-Othman, Yusuf, dkk. 2018. *The Moderating Effect of Islamic Religiosity on Compliance Behavior of Income Zakat in Kedah, Malaysia*. Journal of Sultan Abdul Halim Mu'adzam Shah International Islamic University Vol. 8, No. 2, Page 281-286.

- Halim, Abdul, dkk. 2020. *Perpajakan: Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus*. Edisi Ke-3. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Harlan, Johan. 2018. *Analisis Regresi Linear*. Cetakan Pertama. Depok: Gunadarma.
- Irmawati dan Hidayatullah. 2019. *Determinan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Yogyakarta*. Jurnal Universitas Ahmad Dahlan. Volume XIX, No. 2, 31-41.
- Kementerian Keuangan. 2019. *Mengenal Rasio Pajak Indonesia*. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/mengenal-rasio-pajak-indonesia>. Tanggal akses 20 November 2020.
- Madani, El. 2013. *Fiqh Zakat Lengkap: Segala Hal Tentang Kewajiban Zakat dan Cara Membaginya*. Cetakan Pertama. Jogjakarta: Diva Press.
- Mardiasmo. 2019. *Perpajakan*. Edisi Ke-20. Yogyakarta: Andi.
- Mardiyaturrohmah, Binti. 2020. *Pengaruh Pemahaman Zakat, Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, dan Lingkungan Sosial Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat (Studi pada Pemilik Rumah Kos di RW 05 Jemur Wonosari Surabaya)*. Skripsi Diterbitkan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Mufraini, Arief. 2012. *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*. Edisi Pertama. Cetakan Ke-3. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mujaddid, Abdullah dan Ramadan Greska Redielano. 2019. *Faktor Religiusitas dalam Membayar Pajak & Zakat*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Gresik dan Universitas
- Trunojoyo Madura. Vol. 15 No. 2, Hal. 98-108. Naniyah, Estik Nur. 2019. *Analisis Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Citra Lembaga dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di Baznas Kota Semarang*. Skripsi Diterbitkan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Nasution, Andi Hakim. 2010. *Filsafat Ilmu*. Cetakan Ke-2. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Patrajaya, Rafik. 2019. *Tinjauan Sosiologi Hukum Terhadap Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Pajak UU No. 23 Tahun 2011 Pasal 22 (Studi Analisis Pendekatan Ushul Fikih)*. Jurnal IAIN Palangka Raya. Vol 9, No. 1, ISSN: 2089-1970, eISSN: 2622-8645.
- Pauji, Siti Nuralia. 2020. *Hubungan Tingkat Pendidikan, Kesadaran, Kepercayaan, Pengetahuan, Masyarakat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak*. Jurnal STIE Sutaatmadja Subang. Volume 01, Nomor 02, Hal: 48-58.
- Permana, Melissa Putri Adi. 2020. *Menynergikan Zakat dan Pajak*. https://news.ddtc.co.id/menynergikan-zakat-danpajak-18389?page_y=0. Tanggal akses 20 November 2020.
- Ramadhan, Muhammad Rheza. 2017. *Integrasi Pajak dan Zakat di Indonesia*. Jurnal Politeknik Keuangan Negara-STAN. Volume 8, No. 1, P-ISSN: 2085-3696, E-ISSN: 2541-4127.

- Rekardini, Anggik. 2020. *Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Zakat Profesi dengan Sikap Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)*. Skripsi Diterbitkan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Republik Indonesia, Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-11/PJ/2018 Tentang Badan/Lembaga yang Dibentuk atau Disahkan oleh Pemerintah yang Ditetapkan Sebagai Penerima Zakat Atau Sumbangan Keagamaan yang Sifatnya Wajib yang Dapat Dikurangkan dari Penghasilan Bruto.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2010 Tentang Zakat atau Sumbangan Keagamaan yang Sifatnya Wajib yang Dapat Dikurangkan dari Penghasilan Bruto
- Republik Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 109 Tentang Zakat dan Infak/Sedekah.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Penetapan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Tata Cara Perpajakan.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.
- Resco, Ardian. 2020. *Imbau Masyarakat Bayar Zakat, Emil: Angka Kemiskinan Bisa Ditekan*. <https://www.dara.co.id/imbau-masyarakat-bayar-zakat-emil-angka-kemiskinan-bisa-ditekan.html>. Tanggal akses 20 November 2020.
- Resmi, Siti. 2019. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Edisi Ke-11. Jakarta: Salemba Empat.
- Saad, Abdo Yousef Qaid. 2020. *Zakat and Tax: A Comparative Study in Malaysia*. Journal of International Islamic University Malaysia and Sultan Qaboos University Volume 10, Issue 12.
- Salmah, Siti. 2018. *Pengaruh Pengetahuan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi-LPI Makasar. Vol. 1, No. 2.
- Saragih, Arfah Habib. 2018. *Generation XYZ's Perception on Zakat Mal and Tax The Planned Behavior Perspective*. Journal of Economics and Business Shirkah Vol. 3, No. 3, ISSN: 2503-4235 (p); 2503-4243 (e).
- Setiyani, Nunung Manis. 2018. *Pengaruh Motivasi Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Kesadaran Wajib Pajak*

Sebagai Variabel Intervening (Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kota Semarang). Jurnal Universitas Pandanaran Semarang.

- Sipahutar, Kristina Sepma dan Siringoringo Whereson. 2019. *Pengaruh Peraturan Perpajakan, Sosialisasi, dan Kepercayaan atas Sistem Perpajakan terhadap Kemauan Pelaksanaan Tax Amnesty (Studi Empiris Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Bekasi).* Jurnal Universitas Presiden Cikarang. Volume 3, Number 2, 163-179.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Cetakan Ke-28. Bandung: Alfabeta.
- Suriasumantri, Jujun S. 2010. *Filsafat Ilmu.* Cetakan Ke-22. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Tafsir, Ahmad. 2016. *Filsafat Ilmu: Mengurai Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Pengetahuan.* Cetakan Ke-9. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Thomas, Vincent Fabian. 2020. *Sri Mulyani: Setoran PPh Rendah karena Orang Kaya Tak Bayar Pajak.* <https://tirto.id/>. Tanggal akses 20 November 2020.
- Utama, Andhika dan Dudi Wahyudi. 2016. *Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Provinsi DKI Jakarta.* Jurnal Direktorat Jenderal Pajak. Edisi 3, No. 2, p.01-13.
- Yulianti, Ari, dkk. 2019. *Pengaruh Pengetahuan Perpajakandan Persepsi Keadilan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Kepercayaan.* Jurnal STIE Sutaatmadja Volume 5 Isue 1, Hal. 36-54.
- Yunus, Muhammad. 2016. *Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas dan Kontribusi Terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat di Baitul Mal (Studi Kasus pada Pedagang Pasar Los Lhokseumawe).* Tesis Diterbitkan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Zemiyanti, Riri. 2016. *Keadilan Prosedur dan Kepercayaan WP Terhadap Otoritas Pajak: Analisis Mediasi Kepatuhan Pajak.* Jurnal Universitas Islam “45” Bekasi. Vol. 4, No. 3, ISSN: 2541-061X (Online), ISSN: 2338-1507 (Print).